

**IMPLEMENTASI ALAT PERAGA KAMPANYE
PADA PEMILU TAHUN 2019 DAN 2024 DI BANDA ACEH**

Skripsi

Syarifah Rahmatillah

NIM.200801047

**Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan
Program Studi Ilmu Politik**



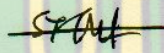
**PROGRAM STUDI ILMU POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY DARUSSALAM
BANDA ACEH
2025 M/1447 H**

**IMPLEMENTASI ALAT PERAGA KAMPANYE
PADA PEMILU TAHUN 2019 DAN 2024 DI BANDA ACEH**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Politik**

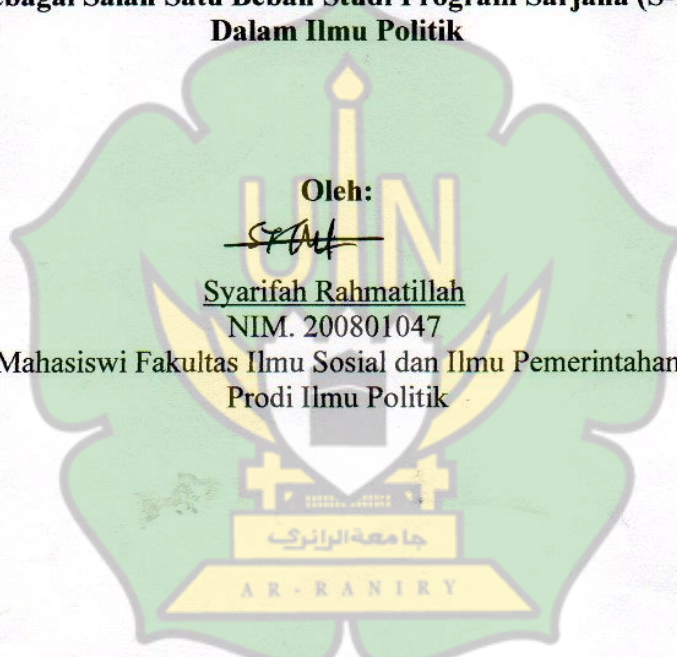
Oleh:



Syarifah Rahmatillah

NIM. 200801047

Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Prodi Ilmu Politik



Disetujui Untuk Diuji/ Dimunaqashahkan oleh:

Pembimbing I,



Ramzi Murziqin, M.A

NIP. 198605132019031006

**IMPLEMENTASI A LAT PERAGA KAMPANYE
PADA PEMILU TAHUN 2019 DAN 2024 DI BANDA ACEH**

SKRIPSI

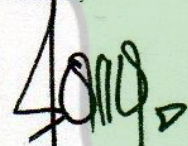
Syarifah Rahmatillah
NIM. 200801047

**Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat untuk
Memperoleh Gelar Sarjana (S-1) Dalam Ilmu Politik**

**Pada Hari/Tanggal: Kamis, 07 Agustus 2025 M
13 Shaffar 1447 H**

**Banda Aceh,
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi**

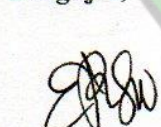
Ketua,


Ramzi Muziqin, M.A
NIP. 198601132019031006

Sekretaris,


Lidya, SAP
NIP.

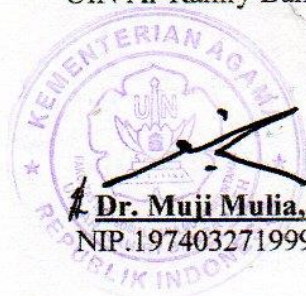
Penguji I,


Dr. Ernita Dewi, S.Ag., M.Hum.
NIP. 197307232000032002

Penguji II,


Aklima, M.A
NIP. 198810062019032009

**Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
UIN Ar-Raniry Banda Aceh**




Dr. Muji Mulia, M.Ag
NIP. 197403271999031005

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syarifah Rahmatillah
NIM : 200801047
Prodi : Ilmu Politik
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Judul : Implementasi Alat Peraga Kampanye Pada Pemilu Tahun 2019
Dan 2024 di Kota Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa pemilik izin karya.
4. Tidak melakukan manipulasi dan memalsuan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 20 Maret 2025
Yang menyatakan



Syarifah Rahmatillah

ABSTRAK

Nama : Syarifah Rahmatillah
Nim : 200801047
Prodi : Ilmu Politik
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Judul : Implementasi Alat Peraga Kampanye Pada Pemilu Tahun 2019 dan 2024 di Kota Banda Aceh
Pembimbing I : Ramzi Murziqin, M. A.

Pemilihan Umum (Pemilu) merupakan pilar utama demokrasi yang memberikan ruang bagi partai politik dan calon legislatif untuk menyampaikan visi, misi, serta program kerja mereka kepada masyarakat. Salah satu instrumen utama dalam kampanye politik adalah Alat Peraga Kampanye (APK), yang berfungsi sebagai media komunikasi politik guna meningkatkan kesadaran serta partisipasi pemilih. Namun, implementasi APK dalam Pemilu masih menghadapi berbagai kendala, termasuk pelanggaran aturan pemasangan, lemahnya pengawasan terhadap pelanggaran, serta efektivitas APK yang masih dipertanyakan dalam menarik perhatian pemilih. Selain itu, perkembangan teknologi telah membawa perubahan signifikan dalam strategi kampanye, dengan meningkatnya penggunaan media digital sebagai alternatif APK tradisional. APK yang dipasang di ruang publik sering kali menimbulkan perdebatan terkait efektivitasnya dalam membentuk preferensi pemilih serta dampaknya terhadap estetika kota dan lingkungan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis untuk menganalisis implementasi APK pada Pemilu 2019 dan 2024 di Banda Aceh. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan Komisi Independen Pemilihan (KIP), Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu), partai politik, serta masyarakat, ditambah observasi lapangan dan analisis dokumen terkait. Analisis dilakukan untuk memahami bagaimana perubahan regulasi, strategi pemasangan, serta peran teknologi digital memengaruhi efektivitas APK dalam meningkatkan partisipasi pemilih. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun APK tetap menjadi instrumen komunikasi politik yang signifikan, pelaksanaannya masih dihadapkan pada tantangan regulasi, keterbatasan pengawasan, serta efektivitas yang beragam bergantung pada desain, lokasi pemasangan, dan aksesibilitas informasi bagi pemilih. Pada Pemilu 2024, penggunaan media digital semakin dominan dibandingkan APK tradisional, terutama dalam menjangkau pemilih muda dan urban yang lebih aktif di platform digital. Meskipun demikian, APK fisik masih memainkan peran penting dalam menjangkau pemilih yang kurang memiliki akses ke media digital. Untuk meningkatkan efektivitas APK, diperlukan penguatan pengawasan, inovasi dalam desain dan strategi penyebaran, serta peningkatan kepatuhan terhadap regulasi agar kampanye berjalan lebih tertib, adil, dan efisien.

Kata Kunci: Alat Peraga Kampanye, Pemilu, Partisipasi Pemilih, Banda Aceh

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala Puji bagi Allah swt, yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penyusunan Proposal ini dapat terselesaikan. Atas segala limpahan Rahmat serta karunianya, shalawat kepada Nabi kita Muhammad SAW beserta para keluarga dan sahabatnya, karena berkat jasa beliau kita dapat merasakan zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Dalam rangka menyelesaikan studi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, penulis wajib memenuhi salah satu persyaratan akademik untuk memperoleh gelar Sarjana (S-1). Oleh karena itu, penulis memilih judul skripsi, **“Implementasi Alat Peraga Kampanye Pada Pemilu Tahun 2019 dan 2024 di Banda Aceh”** Selama proses penelitian dan penulisan skripsi ini, penulis mendapat banyak bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak. Dengan penuh rasa syukur, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibunda dan Ayahanda yang selalu mendoakan dan memberikan semangat untuk beliau berdualah skripsi ini penulis persembahkan. Terimakasih atas segala kasih sayang yang diberikan dalam membesarkan dan membimbing penulis selama ini sehingga penulis dapat terus berjuang dalam meraih mimpi dan cita-cita. Kesuksesan dan segala hal baik yang kedepannya akan penulis dapatkan adalah karena dan untuk kalian berdua.
2. Bapak Dr. Muji Mulia, S.Ag., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Bapak Ramzi Murziqin, M.A, selaku ketua Program Studi Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan dan juga dosen pembimbing. yang telah berkenan meluangkan waktu untuk dan dengan penuh rasa tanggung jawab memberikan bimbingan, masukan serta memberikan ilmu yang sangat bermanfaat sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
4. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Ilmu Politik yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan selama ini kepada penulis.

5. Kepada keluarga besar tersayang terima kasih telah membantu, memotivasi, serta mendoakan penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang terlalu banyak membantu memberikan pemikiran demi kelancaran dan keberhasilan penyusunan skripsi ini.
7. Terakhir, terimakasih untuk diri sendiri. Syarifah Rahmatillah terimakasih sudah bertahan sampai saat ini, sudah berusaha sekuat ini, sudah berjalan sejauh ini. Apresiasi sebesar-besarnya kepada diri sendiri karena telah bertanggung jawab menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terimakasih karena terus berusaha sekuat mungkin untuk bertahan dan tidak menyerah.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih belum sempurna. Hal ini tidak terlepas dari keterbatasan kemampuan dan ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Penulis berharap semua yang dilakukan menjadi amal ibadah dan dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca. Dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pembaca sebagai motivasi bagi penulis. Semoga kita selalu mendapat Ridha dari Allah SWT. Amin Ya Rabbal'alam.

Banda Aceh, 20 Maret 2025

(Syarifah Rahmatillah)

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
BAB II LANDASAN TEORITIS	11
2.1 Penelitian Terdahulu	11
2.2 Landasan Teori.....	14
2.2.1 Implementasi Politik	14
2.2.2 Marketing Politik	15
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	20
3.1 Pendekatan Penelitian	20
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	21
3.3 Jenis penelitian	21
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	22
3.5 Teknik Analisis Data.....	23
3.6 Pengumpulan Data.....	23
3.7 Reduksi Data	24
3.8 Penyajian Data	24
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	25
4.1 Gambaran Umum Pemanfaatan Alat Peraga Kampanye (APK) pada Pemilu 2019 dan 2024 di Banda Aceh	25
4.2 Dampak Pemanfaatan APK terhadap Preferensi Pemilih di Banda Aceh ...	35
4.3 Tantangan Pemanfaatan APK dalam Pemilu di Banda Aceh	43
4.4 Tantangan Pemanfaatan APK Digital: Etika, Inovasi, dan Jangkauan Pemilih.....	47

4.5 Ketertarikan Prefrensi Pemilih Terhadap APK Dari Partai Nasional Dan Partai Lokal	53
4.5.1 Pendekatan Sosiologis	53
4.5.2 Pendekatan Legal Formal	54
4.6 Analisis Bentuk Alat Peraga Kampanye Oleh Partai-Partai Lokal dan Partai Nasional di Banda Aceh	60
4.6.1 Partai Aceh	60
4.6.2 Partai Suara Independen Rakyat Aceh (SIRA).....	61
4.6.3 Partai Golongan Karya (GOLKAR)	62
4.6.4 Partai Demokrat.....	62
BAB V KESIMPULAN.....	69
5.1 Kesimpulan	69
5.2 Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN.....	75



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	23
Gambar 4.2	26



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Implementasi dalam konteks kepemiluan merupakan upaya penerjemahan kebijakan, peraturan, dan strategi kampanye menjadi tindakan nyata di lapangan yang melibatkan berbagai pihak, mulai dari penyelenggara pemilu, peserta pemilu, hingga masyarakat.¹ Proses ini mencakup perencanaan, penyediaan, distribusi, penempatan, serta pengawasan terhadap alat peraga kampanye agar sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Implementasi tidak hanya sekadar pelaksanaan teknis, tetapi juga penyesuaian terhadap kondisi sosial, budaya, dan politik setempat untuk memastikan tujuan kebijakan dapat tercapai secara efektif.

Pemilihan umum merupakan suatu proses dimana para pemilih memilih orang-orang untuk mengisi jabatan politik tertentu. Dalam pelaksanaan pemilu terdapat beberapa tahap yang dilaksanakan oleh komisi pemilihan dan yang mana di Aceh disebut dengan Komisi Independen Pemilihan (KIP) sebagai lembaga penyelenggara pemilu di Indonesia salah satu tahapannya adalah kampanye.²

Pemilihan Umum di Provinsi Aceh merupakan proses demokrasi yang penting dalam menentukan pemimpin dan wakil rakyat untuk jangka waktu 5 tahun kedepan. Provinsi Aceh memiliki keunikan tersendiri dalam konteks ini karena wilayahnya memiliki otonomi khusus sebagai hasil dari Perjanjian Helsinki tahun

¹ Yuliah, Elih. "Implementasi kebijakan pendidikan." *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum Dan Pendidikan* 30.2 (2020): 129-153.

² Adillah, F. (2024). *Terhadap pelanggaran pemasangan alat peraga kampanye pemilu di Kota Banda Aceh ditinjau menurut Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilu*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

2005 yang mengakhiri konflik antara Gerakan Aceh Merdeka (GAM) dan pemerintah Indonesia. Dan semua ini adalah hasil dari perjanjian tersebut, pada tahun 2006 lahirlah Undang-Undang Pemerintahan Aceh atau yang biasa disebut dengan UUPA dengan nomor 11 tahun 2006 tentang Pemerintahan Aceh.

Pemilu dan kampanye adalah dua elemen penting dalam proses demokrasi. Kampanye dalam pemilu merupakan salah satu kekuatan politik yang sangat penting dalam sistem politik demokrasi. Kampanye sebagai instrumen atau sarana pendidikan politik masyarakat. Dalam konteks partai politik (parpol), kampanye politik merupakan serangkaian tindakan yang dilakukan terencana, yang diharapkan menciptakan efek tertentu pada sejumlah besar khalayak dan dilakukan secara berkelanjutan pada kurun waktu tertentu. Dengan demikian KIP harus bersikap adil dan setaradalam hal kampanye bagi peserta pemilu dengan cara memberi ruang yang sama dalam menyampaikan visi misi mereka.³

Alat peraga kampanye (APK) adalah komponen esensial dalam proses Pemilu, berfungsi menyampaikan visi, misi, dan program kerja calon serta partai politik kepada pemilih. Pada Pemilu 2019, penggunaan APK di Banda Aceh meningkat signifikan dibandingkan pemilu sebelumnya. Berbagai jenis APK, seperti baliho, spanduk, poster, dan media visual lainnya, menjadi alat utama bagi calon legislatif dan partai politik untuk mengenalkan diri dan mengkomunikasikan pesan kampanye mereka. APK berfungsi sebagai sarana promosi dan media edukasi politik untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam Pemilu.⁴

³ *ibid*

⁴ Taqwa, M. R. (2024). *Tinjauan fiqh siyasah terhadap kampanye pemilihan umum di media sosial (Berdasarkan Peraturan Komisi Pemilihan Umum No. 23 Tahun 2018)*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Meskipun penting, penggunaan APK dalam Pemilu 2019 menghadapi berbagai tantangan. Pelanggaran aturan pemasangan APK, seperti pemasangan di tempat yang tidak sesuai dengan regulasi atau pada fasilitas umum yang dilindungi, sering terjadi. Selain itu, kerusakan lingkungan akibat pemasangan APK yang tidak teratur menimbulkan dampak negatif, seperti pencemaran visual dan sampah visual yang mengganggu estetika kota. Efektivitas APK dalam mempengaruhi preferensi pemilih masih menjadi bahan perdebatan. Beberapa studi menunjukkan bahwa APK hanya memberikan dampak marginal terhadap keputusan pemilih, sementara studi lain mengindikasikan bahwa APK masih merupakan komponen penting dalam strategi kampanye. Perbedaan ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk karakteristik pemilih, jenis APK yang digunakan, serta kualitas pesan yang disampaikan melalui APK tersebut.⁵

Menjelang Pemilu 2024, penggunaan APK diperkirakan akan semakin intensif dengan inovasi baru. Perkembangan teknologi digital membuka peluang bagi calon dan partai politik untuk menggunakan APK yang lebih kreatif dan interaktif. Misalnya, penggunaan media sosial, iklan digital, dan teknologi augmented reality (AR) memungkinkan kampanye yang lebih personal dan tepat sasaran. Namun, penggunaan teknologi ini juga menimbulkan tantangan baru, seperti isu keamanan data dan regulasi yang harus disesuaikan dengan perkembangan teknologi.⁶

⁵ Botifar, Maria, Poppi Damayanti, and Robeet Thadi. "Dampak Pembatasan Kampanye Bagi Pasangan Calon pada Pilkada Serentak 2020." *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora*, 4 (2) (2021): 100-113.

⁶ Assyayuti, Mazdan Maftukha, Aulia Rachman Eka Putra, and Dandi Dwie Lisadi. "Problematisasi Alat Peraga Kampanye: Penanganan Pelanggaran Pemilu dan Dampak Sampah Visual." *Prosiding Seminar Hukum Aktual Fakultas Hukum Universitas Islam Indonesia*. Vol. 2.

Banda Aceh menjadi daerah persaingan politik yang kuat, tentu akan mempengaruhi strategi kampanye para calon dan partai politik. Implementasi APK diharapkan menjadi salah satu cara untuk memenangkan hati pemilih, dengan memperhatikan kepatuhan terhadap regulasi dan etika kampanye.

Analisis terhadap dampak APK terhadap perilaku pemilih di Banda Aceh juga penting dilakukan. Studi ini bertujuan mengevaluasi sejauh mana APK dapat mempengaruhi preferensi pemilih, serta faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas APK. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan rekomendasi konstruktif bagi penyelenggara Pemilu, partai politik, dan calon legislatif dalam merumuskan strategi kampanye yang lebih efektif dan efisien. Penelitian mengenai implementasi alat peraga kampanye pada Pemilu 2019 dan 2024 di Banda Aceh sangat relevan. Penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi tantangan dan peluang yang ada, tetapi juga memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas dan integritas proses demokrasi di Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi berbagai pihak dalam memahami dinamika kampanye politik dan peran APK dalam Pemilu. Secara keseluruhan, pentingnya penggunaan APK dalam Pemilu tidak dapat diabaikan. Selain sebagai sarana promosi dan edukasi, APK juga mencerminkan komitmen calon dan partai politik terhadap pemilih.⁷

Dengan memahami dan mengevaluasi penggunaan APK dalam Pemilu 2019 dan 2024 di Banda Aceh, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi nyata

No. 5, 2024.

⁷ Rahma, Rizky Rahma. *ANALISIS PENANGANAN PELANGGARAN ALAT PERAGA KAMPANYE (APK) PADA PEMILU 2024 DI KABUPATEN PONOROGO*. Diss. Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2024.

dalam upaya meningkatkan partisipasi politik dan kualitas demokrasi di Indonesia. Tahapan kampanye merupakan bagian krusial dari proses pemilu. Kampanye melibatkan banyak massa dan berlangsung serentak di seluruh negeri dengan durasi sekitar tujuh bulan. Oleh karena itu, pemilihan metode kampanye yang efektif dan efisien menjadi sangat penting untuk memperoleh dukungan dari pemilih. Masa kampanye adalah periode penting di mana partai politik berupaya meyakinkan konstituen mereka untuk memilih partai dan calon yang mereka usung.⁸

Perubahan dalam penggunaan APK terjadi seiring kemajuan teknologi dan evolusi strategi komunikasi politik. Pada Pemilu 2019, APK lebih banyak menggunakan media tradisional seperti spanduk, baliho, dan poster yang dipasang di lokasi strategis. Meskipun media sosial dan platform digital mulai digunakan, mereka masih dalam tahap awal dan belum sepenuhnya terintegrasi dalam strategi kampanye.

Menjelang Pemilu 2024, penggunaan media digital telah menjadi bagian utama dari strategi kampanye. Calon dan partai politik kini memanfaatkan media sosial, aplikasi pesan, dan platform online untuk menjangkau audiens lebih luas dan berinteraksi langsung dengan pemilih. Penerapan analisis data untuk menargetkan pesan secara lebih presisi juga semakin umum. Perubahan ini menandakan pergeseran dari media tradisional menuju strategi kampanye yang lebih modern dan berbasis teknologi, mencerminkan perubahan perilaku pemilih dan kemajuan dalam teknik komunikasi politik.⁹

⁸ Fatimah, S. (2018). Kampanye sebagai Komunikasi Politik. *Resolusi: Jurnal Sosial Politik*, 1(1), 5-16.

⁹ Azis, M. (2025). *Sosial media Tiktok terhadap penentuan hak pilih Gen Z pada pemilihan presiden dan wakil presiden tahun 2024 (Studi mahasiswa/i Fisip UIN Ar-Raniry Banda Aceh)*.

Pemasangan APK sering menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan, menjadi isu penting dalam konteks keberlanjutan. Salah satu masalah utama adalah kerusakan pada pohon dan vegetasi, di mana pemasangan spanduk dan baliho sering merusak tanaman, memotong cabang pohon, atau merusak akar tanaman. Polusi visual juga menjadi isu signifikan, di mana penggunaan APK yang berlebihan dan tidak teratur menciptakan pemandangan yang penuh sesak dan mengganggu estetika lingkungan. Hal ini dapat menurunkan kualitas visual ruang publik dan menciptakan kesan berantakan yang merusak keindahan serta kenyamanan visual area tersebut. Isu-isu ini menunjukkan pentingnya pendekatan yang lebih ramah lingkungan dalam merancang dan memasang APK untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.

Pemasangan APK yang tidak teratur dan berlebihan dapat mengganggu aktivitas sehari-hari masyarakat serta merusak keindahan kota. Jika APK dipasang sembarangan, mereka dapat mempersempit ruang publik, menghalangi pandangan, dan menyebabkan kemacetan lalu lintas, yang berakibat pada ketidaknyamanan bagi pejalan kaki dan pengendara. Penempatan APK yang tidak teratur juga menciptakan pemandangan kacau, mengganggu estetika kota, dan menurunkan kualitas visual lingkungan. Dampak ini tidak hanya mengurangi kenyamanan visual tetapi juga memberikan kesan kurang teratur dan tidak profesional pada area publik.¹⁰

Kota Banda Aceh dipilih sebagai lokasi penelitian karena karakteristik

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

¹⁰ Syahrani, R. A., Triantoro, D. A., & Nafisah, R. (2024). *Komunikasi visual: Analisis semiotika terhadap baliho calon anggota legislatif di Aceh Barat tahun 2024*. Al-Hikmah Media.

politik, sosial, dan budaya yang unik, memberikan konteks penting untuk studi tentang APK. Secara politik, Banda Aceh adalah ibu kota provinsi Aceh dengan otonomi khusus, peraturan, dan sistem pemerintahan yang berbeda dari daerah lain di Indonesia. Sosialnya, masyarakat Banda Aceh sangat terikat pada nilai-nilai agama Islam, yang memengaruhi cara mereka berinteraksi dan merespons kampanye politik. Budaya lokal yang kuat, termasuk adat dan tradisi, juga mempengaruhi persepsi dan penerimaan APK oleh masyarakat. Keberagaman faktor ini menciptakan latar yang menarik untuk mempelajari penerapan dan penerimaan APK dalam konteks politik, sosial, dan budaya yang khas, memberikan wawasan mendalam dalam analisis kampanye politik di wilayah tersebut.

Implementasi APK di Banda Aceh untuk Pemilu 2019 dan 2024 menunjukkan perkembangan dan tantangan yang signifikan. Pada Pemilu 2019, APK sebagian besar menggunakan media tradisional seperti spanduk, baliho, dan poster yang dipasang di lokasi strategis. Penggunaan media sosial dan platform digital pada saat itu masih terbatas, dengan banyak calon dan partai politik lebih mengandalkan metode konvensional untuk menyebarkan pesan mereka. Namun, menjelang Pemilu 2024, terdapat perubahan signifikan dengan media digital menjadi komponen utama dari strategi kampanye. Calon dan partai politik kini lebih memanfaatkan media sosial, aplikasi pesan, dan platform online untuk menjangkau pemilih, mengoptimalkan penyampaian pesan, dan berinteraksi langsung dengan audiens.¹¹ Maka setiap partai politik akan dihadapkan dengan tantangan yang sama

¹¹ Zarkasi, A. (2024). Pengawasan Bawaslu terhadap pemasangan alat peraga sebelum masa kampanye Pemilu Legislatif 2024. *Unes Journal of Swara Justisia*.

yaitu pengaruh media sosial yang akan menekan fungsi dan tujuan dari penggunaan APK pada pemilu tahun 2019 dan 2024.¹²

Disimpulkan bahwa tantangan utama meliputi pengaturan dan penegakan aturan pemasangan APK yang sering tidak teratur, yang dapat menyebabkan kerusakan lingkungan dan gangguan visual dan dampak media sosial yang akan mengurangi pengaruh APK terhadap calon dan partai pengusung. Selain itu, terdapat tantangan dalam memastikan bahwa APK mematuhi norma budaya dan agama setempat serta menjaga keseimbangan antara media digital dan tradisional. Perubahan ini mencerminkan adaptasi terhadap kemajuan teknologi dan perubahan perilaku pemilih, serta kebutuhan untuk mengelola APK dengan lebih efektif dalam konteks lokal yang khas di Banda Aceh.¹³

Seharusnya penggunaan APK dapat memberikan dampak *General* terhadap preferensi pemilih, sementara itu, reputasi yang dibangun dapat mengubah preferensi masyarakat dikarenakan dampak dari sosial media sehingga menjadi pertanyaan mendasar terhadap dampak APK yang diharapkan oleh Paslon dan partai pengusung. Tentu dihadapkan dengan tantangan dan aturan yang mengikat membuat paslon dan partai pengusung harus mengikuti aturan dalam PKPURI Indonesia Nomor 23 Tahun 2018 untuk pemilu tahun 2019 dan PKPURI Nomor 15 Tahun 2023 untuk pemilu tahun 2024.

Pelanggaran dan dampak penggunaan APK tentu mempengaruhi hasil yang

¹² Syahrani, Akhmad. "Urgensi Kampanye Partai Politik sebagai Sarana Pendidikan Politik dalam Perspektif Undang-Undang Pemilihan Umum." *Borneo Law Review* 3.2 (2019): 136-154.

¹³ Wahyudi, Muhammad Ilham, and M. Fachri Adnan. "Pengaruh sosialisasi politik terhadap partisipasi pemilih pemula pada Pilkada Kota Padang 2018." *Jurnal Perspektif* 2.3 (2019): 157-163.

diharapkan oleh paslon dan partai pengusung pada pemilu tahun 2019 dan 2024 pemilu di Kota Banda Aceh. Maka Penelitian ini akan berfokus untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi dampak dari implementasi alat peraga kampanye pada pemilu tahun 2019 dan 2024 di Kota Banda Aceh.

Dengan demikian tentu penelitian ini menjadi acuan dan pertimbangan bagi paslon dan partai pengusung pada pemilu yang akan datang agar dapat beradaptasi dan mengevaluasi *rasio* kesesuaian hasil yang diharapkan dari penggunaan alat peraga kampanye pada pemilu yang akan datang menurut data dari pemilu tahun 2019 dan tahun 2024 di Kota Banda Aceh. Berdasarkan permasalahan dan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti secara lebih lanjut dalam karya ilmiah bentuk skripsi dengan judul Implementasi Alat Peraga Kampanye Pada Pemilu Tahun 2019 dan 2024 di Banda Aceh.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Implementasi alat peraga kampanye terhadap preferensi pemilih di Banda Aceh pada Pemilu 2019 dan 2024?
2. Apa saja tantangan dalam penggunaan alat peraga kampanye pada Pemilu 2019 dan di Banda Aceh?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui bagaimana implementasi alat peraga kampanye pada Pemilu Tahun 2019 dan 2024 di Banda Aceh.
2. Mengevaluasi dampak penggunaan alat peraga kampanye terhadap preferensi pemilih di Banda Aceh pada Pemilu 2019 dan 2024.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Memberikan rekomendasi dalam merumuskan regulasi yang lebih efektif terkait penggunaan alat peragakampanye.
2. Menyediakan strategi kampanye yang lebih efisien dan sesuai dengan perkembangan teknologi serta perilaku pemilih.

